

SKRIPSI

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI SMA NEGERI 1 KUANTAN HILIR KECAMATAN KUANTAN HILIR

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Wisuda pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi



OLEH

**APRILIAN FADLI
NPM. 180307004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1447 H/2025 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **APRILIAN FADLI**
Tempat/ Tanggal Lahir : Kepala Pulau, 16 April 2000
NPM : 180 307 004
Alamat : Desa Kepala Pulau RT.004/RW.007
Kecamatan Kuantan Hilir
Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir”** adalah benar hasil karya / tulisan saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 05 Desember 2024

Hormat Saya



APRILIAN FADLI
NPM. 180 307 004

ZULHAINI, S.Pd.I., M.A
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Aprilian Fadli

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain
Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di –
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama	: Aprilian Fadli
NPM	: 180 307 004
Program Studi	: Pendidikan Agam Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul	: Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Teluk Kuantan, 30 Oktober 2024
Pembimbing 2



Zulhaini, S.Pd.I., M.A
NIDN. 1012098004

ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Aprilian Fadli

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain
Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di –
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama	: Aprilian Fadli
NPM	: 180 307 004
Program Studi	: Pendidikan Agam Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul	: Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Teluk Kuantan, 14 Mei 2025
Pembimbing 1


Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir” yang ditulis oleh Aprilian Fadli NPM. 180307004 dapat diterima dan dapat diterima dan diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 05 Nopember 2024

Menyetujui :

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901


Zulhaini, S.Pd.I, M.A
NIDN. 1012098004

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



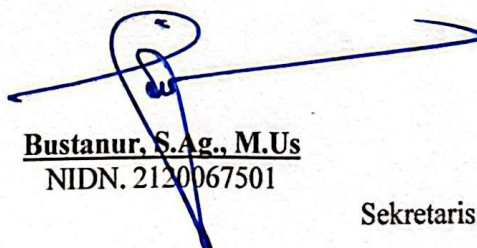
Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

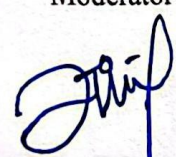
Skripsi dengan judul **Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir** yang ditulis oleh **Aprilian Fadli NPM. 180307004**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada Tanggal 02 Oktober 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 02 Oktober 2025 M
10 Rabiul Akhir 1447 H

Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua


Bustanur, S.Ag., M.U.s
NIDN. 2120067501

Moderator


Zulhaini S.Pd.I, M.A
NIDN. 1012098004

Sekretaris


Alhairr, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I

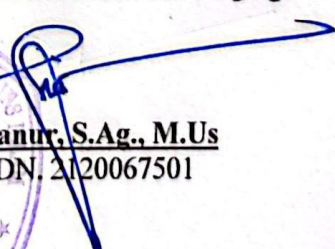

Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I, M.A
NIDN. 2110018901

Penguji II


Helbi Akbar S.Pd.I, M.A
NIDN. 2118088502

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi




Bustanur, S.Ag., M.U.s
NIDN. 2120067501

MOTTO

“Kesuksesan tidak datang dari apa yang kita lakukan sesekali, tetapi dari apa yang kita lakukan secara konsisten.”

“Berusaha, berdoa, dan berserah—karena hasil terbaik datang dari Tuhan.”

“Jangan menyerah, karena hal besar butuh waktu untuk tercapai.”

“Langkah kecil hari ini adalah awal dari kesuksesan besar di masa depan.”

“Tidak ada usaha yang sia-sia jika dilakukan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik karya sederhana ini saya persembahkan untuk segenap akademika almamater tercinta program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

ABSTRAK

Aprilian Fadli NPM: 180307004,

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir

Hasil observasi pra-penelitian pada tanggal 04 Nopember 2023 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir, penulis melihat beberapa gejala yang terjadi di sekolah tersebut diantaranya: Siswa yang sering datang terlambat, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dikerjakan saat guru menyampaikan pelajaran disekolah. Masih ada siswa mengobrol dengan teman sebangku saat guru menerangkan pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Siswa berani menyembunyikan tas atau alat tulis temannya, tidur di kelas, melamun di kelas, makan di kelas, dan menitipkan tugas pada teman sekelas seolah-olah dia yang membuat sendiri. Ada beberapa orang siswa menciptakan suasana gaduh di kelas saat pembelajaran berlangsung dan saat jam kosong sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain atau kelas lain yang sedang belajar dan Masih banyak peserta didik yang keluar masuk pekarangan sekolah dengan berbagai alasan, dengan cara melompat pagar terutama di jam istirahat.

Penelitian ini bertujuan Apakah ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap kenakalan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di SMAN 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan menggunakan rumus Analisis Linier Sederhana dan menggunakan data SPSS 21,0 maka dapat disimpulkan bahwa : Ada Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan SiIngingi adalah Sesuai nilai Koefesien determinasi (*R square*) sebesar 0,014 (adalah pengkuadratan dari koefesien korelasi, atau $0,119 \times 0,119 = 0,014161$). Besarnya angka koefesien determinasi (*R square*) 0,014 sama dengan 1.4%, angka tersebut mengandung arti bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berpengaruh terhadap kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir sebesar 1.4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Remaja*

ABSTRACT

Aprilian Fadli NPM: 180307004,

The Influence of Islamic Religious Learning and Morals on Juvenile Delinquency at SMA Negeri 1 Kuantan Hilir, Kuantan Hilir District

The results of pre-research observations on November 4, 2023 which were carried out at SMA Negeri 1 Kuantan Hilir, the author saw several symptoms that occurred at the school, including: Students who often arrive late, do homework (PR) when the teacher is delivering lessons at school. There are still students chatting with their deskmates when the teacher is explaining Islamic Religious Education and Morals lessons. Students dare to hide their friends' bags or stationery, sleep in class, daydream in class, eat in class, and leave assignments to classmates as if they made them themselves. There are several students who create a noisy atmosphere in the classroom during learning and during free periods so that they interfere with the concentration of other students or other classes that are studying and there are still many students who enter and exit the school yard for various reasons, by jumping over the fence, especially during recess.

This study aims to determine whether there is an influence of Islamic religious education and moral education on juvenile delinquency and the factors that influence juvenile delinquency at SMAN 1 Kuantan Hilir, Kuantan Hilir District.

Based on the results of data collection by means of observation, questionnaires, interviews and documentation, the data was analyzed using the Simple Linear Analysis formula and using SPSS 21.0 data, it can be concluded that: There is an Influence of Islamic Religious Education and Character Education Learning on Juvenile Delinquency in SMA Negeri 1 Kuantan Hilir, Kuantan Hilir District, Kuantan SiIngingi Regency is According to the determination coefficient value (R square) of 0.014 (is the square of the correlation coefficient, or $0.119 \times 0.119 = 0.014161$). The magnitude of the determination coefficient (R square) of 0.014 is equal to 1.4%, this figure means that Islamic Religious Education and Character Education Learning has an effect on juvenile delinquency in SMA Negeri 1 Kuantan Hilir by 1.4%. While the rest is influenced by other variables.

Keywords: *Islamic Religious Education Learning, Juvenile Delinquency*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setinggi rasa Puji dan Syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, nabi pemimpin alam semesta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Ibu **Dr. Ikrima Mailani, M.Pd.I** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)
2. Bapak **Bustanur, S.Ag., M.Us** selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)
3. Bapak **Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I** selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi sekaligus selaku pembimbing 1 dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu **Nelvi Aysa S.P** sebagai Kepala Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Ibu **Zulhaini, S.Pd.I., M.A** sebagai pembimbing 2 bagi penulis, yang telah sudi meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan penyelesaian skripsi.

6. Bapak **Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I.** sebagai pembimbing 1 yang telah banyak memberi tunjuk ajar serta arahan dan sudi meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan untuk penyelesaian skripsi
7. Bapak/ Ibu Dosen, yang telah memberikan dan mencurahkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan selama kuliah di UNIKS.
8. Bapak **Helmaheri, S.Pd., M.Pd** sebagai Kepala Sekolah, segenap majelis guru, Operator dan seluruh Keluarga besar SMA Negeri 1 Kuantan Hilir yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk memperoleh data
9. Ayahanda (**Syafrizal**) & ibunda (**Erniwati**) yang tersayang serta Adikku (**Fawas Fitransyah**) yang senantiasa memberikan motivasi sehingga selesainya perkuliahan.
10. Kepada rekan-rekan yang seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah turut memberikan motivasi kepada Penulis dan seluruh orang yang telah berjasa dan turut serta dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, Semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan dari bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua amiiin.

Teluk Kuantan, 05 Desember 2024
Penulis,

Aprilian Fadli
NPM. 180307004

DAFTAR ISI

COVER	
SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	13
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	15
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	16
4. Kenakalan Remaja.....	18
5. Bentuk-bentuk Kenakalan Peserta Didik	20
6. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	21
7. Implementasi Pembelajaran PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.....	24
8. Indikator Pembelajaran PAI di SMA untuk Mengatasi Kenakalan Siswa	27
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	33
D. Definisi Operasional	34
E. Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisa Data	42

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	
1. Profil SMA Negeri 1 Kuantan Hilir	45
2. Sejarah Berdiri Sekolah	46
3. Keadaan Guru	49
4. Keadaan Siswa.....	51
5. Sarana dan Prasarana Sekolah	52
6. Kurikulum yang di Gunakan	54
B. Penyajian Data	
1. Deskripsi Responden	56
2. Data Observasi Dalam Proses Pembelajaran.....	56
3. Angket Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	63
4. Data Angket Kenakalan Remaja Pada Siswa	69
C. Analisis Data	
1. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	74
2. Data Kenakalan Remaja	75
3. Perhitungan Regresi Linier Sederhana	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 Penelitian Yang Relevan.....	32
Tabel. 2.2 Definisi Operasional Penelitian	35
Tabel. 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai SMA N 1 Kuantan Hilir	49
Tabel. 4.2 Rekapitulasi Siswa Tahun Pelajaran 2023/2024.....	52
Tabel. 4.3 Keadaan Sarana-prasarana SMA Negeri 1 Kuantan Hilir	53
Tabel. 4.4. Deskripsi Responden.....	56
Tabel. 4.5. Guru PAI dan Budi Pekerti senantiasa membimbing siswa Untuk tidak terlambat datang kesekolah.....	64
Tabel 4.6 Guru PAI dan BP senantiasa membimbing siswa untuk tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah.....	64
Tabel 4.7 Guru PAI dan BP senantiasa membimbing siswa untuk senantiasa Menghargai guru dengan cepat masuk kelas	65
Tabel 4.8 Guru PAI dan BP senantiasa mengawasi anak agar tidak makan Dan minum ketika sedang belajar	65
Tabel 4.9 Guru PAI dan BP senantiasa mengawasi anak agar tidak menyontek Ketika ulangan dan mengerjakan PR	66
Tabel 4.10 Guru PAI dan BP senantiasa mengawasi anak agar senantiasa Minta izin bila keluar kelas	66
Tabel 4.11 Guru PAI dan BP senantiasa memberikan teladan dengan Selalu masuk kelas tepat waktu.....	67
Tabel 4.12 Guru PAI dan BP senantiasa memberikan teladan dengan Menghargai siswa yang mengemukakan pendapat.....	67
Tabel 4.13 Guru PAI dan BP senantiasa memberikan teladan dengan Senantiasa mengharagi siapapun lawan bicara	68
Tabel 4.14 Guru PAI dan BP senantiasa memberikan teladan bahwa manusia Adalah cinta damai dan persaudaraan.....	68
Tabel 4.15 Siswa Sering datang terlambat	69
Tabel 4.16 Siswa Memanjat pagar untuk masuk kelokasi sekolah	69
Tabel 4.17 Terlambat masuk kelas.....	70
Tabel 4.18 Makan dan Minum dalam kelas sewaktu belajar	70
Tabel 4.19 Alasan sering lupa sehingga tidak mengerjakan PR	71
Tabel 4.20 Mencontek ketika ulangan	71
Tabel 4.21 Keluar kelas bahkan pekarangan sekolah untuk merokok	72
Tabel 4.22 Membolos atau cabut pada jam pelajaran	72
Tabel 4.23 Berdebat dengan guru bila ditegur atau dilarang	73
Tabel 4.24 Menjadi sumber keributan dalam kelas	73
Tabel 4.25 Rekapitulasi Pembelajaran PAI dan BP	74
Tabel 4.26 Rekapitulasi Kenakalan remaja.....	75
Tabel 4.27 Rekapitulasi PAI dan BP serta Kenakalan Remaja.....	76
Tabel 4.27 Hasil ANalisis X & Y	77
Tabel 4.28 Hasil Analisisi Coofisien	77
Tabel 4.29 Hasil Nilai SIginifikansi Uji F	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	34
Gambar 4.1 Grafik Kenakalan Remaja	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	86
Lampiran 2 Surat Balasan Riset.....	87
Lampiran 3 Foto Kegiatan penelitian.....	88
Lampiran 4 Tabel Angket Penelitian	89
Lampiran 5 Tabel Observasi	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Delinquency atau kenakalan remaja merupakan perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh anak remaja yang masih di bangku sekolah, dan jika perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa di anggap sebagai tindakan kejahatan. Kenakalan remaja merupakan tindakan melanggar peraturan atau hukum yang dilakukan oleh anak di bawah usia 18 tahun.¹

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Peradilan Pidana Anak No. 11 Tahun 2012 menyebutkan bahwa: —Anak yang berkonflik dengan hukum yang selanjutnya disebut Anak adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana.²

Perilaku yang ditampilkan dapat bermacam-macam, mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, melanggar jam malam yang orangtua berikan, hingga kenakalan berat seperti vandalisme, perkelahian antar geng, penggunaan obat-obat terlarang, dan sebagainya. Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja, antara lain:

- 1) Kenakalan biasa, `seperti: suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, berkelahi dengan teman,

¹ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2019), hal. 6.

² Undang-Undang tentang *Sistem Peradilan Pidana Anak* No. 11 Tahun 2012

- 2) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti: mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang tanpa izin, mencuri, dan kebut-kebutan, dan
- 3) Kenakalan khusus seperti: penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan, aborsi, dan pembunuhan.³

Tindakan yang tidak sesuai dengan norma merupakan problematika yang sering terjadi pada remaja, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Di rumah misalnya tidak disiplin, berani dengan orang tua, menentang perintah orang tua, berkelahi dengan saudara dan sebagainya. Disekolah, ditunjukkan dengan tindakan perkelahian antar pelajar, melakukan corat-corek tembok sekolah, sering membolos dan sebagainya. Sedangkan di lingkungan masyarakat sering dilakukan dengan tindakan-tindakan mencuri barang-barang milik orang lain, memeras orang untuk menyerahkan uang dan sebagainya.

Penyimpangan biasanya diawali dari hal-hal yang tidak disadari seperti menyontek, memakai barang milik orang lain tanpa izin dan hal seperti itu biasanya mendorong anak tersebut melakukan hal yang menyimpang dari norma. Pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan sejak dini, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan, serta guru Pendidikan Agama Islam juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu dengan membimbing dan mengenalkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

³ Tamama, *Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home dan Implementasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling* (Jakarta, Kencana : 2019): hal. 102.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁴ Pendidikan agama Islam memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Juga memiliki fungsi keunggulan baik

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan agar dapat menjadi pribadi yang baik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan Peserta didik berdasarkan hubungan timbal balik yang terjadi dalam pengaturan Pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Pendidikan melibatkan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Orang tua dalam lingkungan keluarga, merupakan orang yang paling berwenang dan bertanggung jawab terhadap anaknya untuk memberikan penyuluhan dan bimbingan islam dengan ajarannya yang lurus dan abadi memerintahkan kepada mereka untuk membimbing anak mereka untuk berakhlak mulia dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut.⁶

Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang penting dalam pembentukan sikap dan akhlak peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun

⁴ Abd. Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2019), hal 151.

⁵ Imam Wahyudi, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Makassar*, *Jurnal : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 2022, hal. 1

⁶ Akilah Mahmud, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hal. 170

masyarakat. Pendidikan Agama Islam mengutamakan kepada pembentukan kepribadian peserta didik yang islami, serta mengembangkan pemahaman dan membimbing siswa agar memiliki kepribadian yang jujur, disiplin, berakhlakul karimah, serta bermanfaat bagi sesama. Secara umum, jika pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam tinggi, maka akhlak, sikap dan perilakunya dapat dikategorikan baik, begitu pun sebaliknya.

Sebagian orang masih mempertanyakan tingkat keberhasilan pendidikan agama di sekolah. Pihak yang menganggap pendidikan agama di sekolah kurang berhasil, diperhadapkan pada realitas sosial yang ada, seperti sebagian peserta didik tidak mampu membaca alQur'an, tidak mengerjakan shalat lima waktu, puasa dan kurang berakhlak.⁷ Masa remaja adalah bagian dari umur manusia yang sangat banyak mengalami kesukaran. Perubahan yang dialami meliputi segala kehidupan manusia yaitu, jasmani, begitu pula pikiran, perasaan, sosial,ekonomi dan sebagainya. Sebagaimana dalam surah Al-Mu'min ayat 67 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوخًا
وَمِنْكُمْ مَنْ يُوَفِّي مِنْ قَبْلُ وَلَتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).

⁷ Husni Rahim, *Arah Baru Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia* (Cet. 10; Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu 2019), hal. 34

Dalam Islam, perkembangan manusia tidak lepas dari pengaruh lingkungan bawaan tetapi yang paling penting mempengaruhi perkembangan manusia adalah kedua orang tuanya sendiri. Disamping pengaruh lingkungan juga sangat besar tapi keluarga atau kedua orang tua adalah yang paling bertanggungjawab kepada perkembangan anaknya. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW berikut :

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya : "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi .. (HR. Bukhori. No.1296).⁸

Pendidikan agama Islam bertugas ganda karena disamping harus menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai agama Islam, juga meningkatkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel. Hal ini berarti pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak agar memiliki kedewasaan dan kematangan dalam beriman, bertakwa, dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamal ajaran Islam, yang dialogis terhadap perkembangan kemajuan zaman.⁹

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah membiasakan anak-anak atau peserta didik berperilaku baik agar terhindar dari kenakalan. Dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 tahun 2003 yang juga menyatakan pada Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

⁸ Rubini, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2015, hal. 128

⁹ *Ibid*, hal. 28

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.¹⁰

Artinya proses pendidikan diarahkan pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam serta aktualisasinya sebagai etika sosial dalam kehidupan sehari-hari¹¹. Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana pendidikan keimanan, ketakwaan yang tercermin dalam ketaatan beribadah dan tingkah laku dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara¹². Secara teoritis bidang studi agama sangat, karena materi yang diajarkan dalam bidang studi ini cukup mengarah kepada pembinaan moral dan perilaku.¹³ Karena tujuan dari Pendidikan Agama Islam selain membentuk pribadi muslim yang baik juga terbentuknya kerukunan umat beragama.¹⁴

Guru sebagai seorang pendidik sekaligus pengajar harus mampu melihat kondisi maupun keadaan psikologi siswa, karena guru memiliki andil besar terhadap terwujudnya perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk moral siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebab Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajarkan pendidikan moral yang berdasarkan pada ajaran agama. Sedangkan moral yang baik hanya terdapat dalam agama karena nilai moral yang dapat

¹⁰ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

¹¹ Imam Wahyudi, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Makassar*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, 2022), *Skripsi*. hal. 4

¹² Haeriah Nur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 22 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba*, (*Jurnal : Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2017). hal. 2

¹³ *Ibid*, hal. 2

¹⁴ *Ibid*, hal. 3

dipatuhi dengan sukarela tanpa ada paksaan dari luar hanya dari kesadaran sendiri datangnya dari keyakinan agama.¹⁵

Masa remaja yang tergolong kedalam peserta didik SMA/SMK sederajat yang sudah menginjak usia antara 14-18 tahun adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu peserta didik SMA/SMK sederajat yang sudah menginjak usia remaja ini sangat rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal, adanya geng motor, minuman keras dan demoralisasi lainnya yang mengacu kepada kenakalan remaja. Usia ini merupakan masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup, dan sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya

Pada kenyataannya, saat ini banyak remaja yang telah terjankit demoralisasi dan kemorosotan moral.. Hal ini terbukti dengan mulai banyaknya kemaksiatan, banyaknya remaja yang kini kurang sopan dan santun kepada orang yang lebih tua, pemakaian narkoba, pergaulan bebas, kasus LGBT, seks dini, Narkolema dan sebagainya, yang dilakukan generasi muda terlebih lagi dilakukan oleh remaja yang masih usia sekolah atau masih dalam bangku sekolah.¹⁶

Kenakalan di lingkungan sekolah banyak disebabkan oleh faktor pribadi, keluarga, lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif dan komunitas yang beraneka ragam. Kenakalan terdiri atas dua hal yaitu ringan dan berat. Kenakalan

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), hal. 20.

¹⁶ Imam Wahyudi, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Smk Negeri 2 Makassar*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar , Skripsi 2022), hal. 4

ringan contohnya mencontek, tidak mengerjakan PR, berperilaku tidak sopan, menghina guru, bermain HP saat jam pelajaran dan lainnya. Sedangkan kenakalan yang berat adalah mabuk, merokok, LGBT, seks/nafsu syahwat dan tawuran.

Sikap serta karakter daripada anak didik yang berbeda-beda di sekolah, hal ini menjadikan pihak sekolah perlu adanya perbedaan penanggulannya. Pengaruh dari kepribadian anak dapat dari tiga dimensi tempat, antara lain: keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat tempat tinggal. Maka seorang pendidik haruslah cerdas memilah-milah kebijaksanaan yang sesuai dengan kesalahan anak didik ketika melanggar suatu aturan sekolah. Karena apabila salah langkah yang terjadi mungkin sebaliknya si anak maupun orang tua ikut campur dalam sekolah.¹⁷

Permasalahannya semakin meningkat, bukan saja dalam frekuensinya tetapi yang lebih mengkhawatirkan adalah karena variasinya dan intensitasnya. Jika mereka berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakin membaik, besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun jika terjadi sebaliknya maka keadaan saling menuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedangkan permasalahannya semakin kompleks.¹⁸

Namun faktanya tidaklah demikian yang dijumpai dilapangan sungguh jauh berbeda dengan fakta yang sebenarnya dimana kenyataan ini relevan dengan kondisi dan situasi yang ada di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kuantan Hilir pada saat sekarang ini, dimana masih ada siswa yang selalu melanggar aturan atau

¹⁷ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*, Jakarta: Erlangga, 2016, hal. 15

¹⁸ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 3.

tata tertib sekolah, mengganggu teman sedang belajar serta tidak serius mengikuti pembelajaran dan kurang hormat terhadap guru dan melanggar aturan lainnya.¹⁹

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi pra penelitian pada siswa dan guru yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir, penulis melihat beberapa gejala yang terjadi di sekolah tersebut diantaranya:

1. Siswa yang sering datang terlambat, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dikerjakan saat guru menyampaikan pelajaran disekolah
2. Masih ada siswa mengobrol dengan teman sebangku saat guru menerangkan pelajaran PAI dan Budi Pekerti
3. Siswa berani menyembunyikan tas atau alat tulis temannya, tidur di kelas, melamun di kelas, makan di kelas, dan menitipkan tugas pada teman sekelas seolah-olah dia yang membuat sendiri
4. Ada beberapa orang siswa menciptakan suasana gaduh di kelas saat pembelajaran berlangsung dan saat jam kosong sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain atau kelas lain yang sedang belajar.
5. Masih banyak peserta didik yang keluar masuk pekarangan sekolah dengan berbagai alasan, dengan cara melompat pagar terutama di jam istirahat.²⁰

Dari latar belakang yang terpapar di atas, maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi kenakalan peserta didik baik diluar maupun di dalam kelas pada siswa di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir. Penelitian ini menjadi unik dan layak untuk diteliti mengingat pentingnya memahami kenakalan siswa yang menimbulkan sikap belajar yang mengganggu di dalam kelas. Maka penulis

¹⁹ Observasi awal di SMAN 1 Kuantan Hilir pada tanggal 04 September 2023 pukul 08.15 Wib

²⁰ Wawancara dengan bapak Jhon Wira Adiputra, M.Pd, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMAN 1 Kuantan Hilir, pada tanggal 13 September 2023

mengadakan penelitian ilmiah dengan judul. — **Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir**—.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah.

Dari latar belakang dan gejala-gejala diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

- a) Peran yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam terhadap sikap belajar siswa di dalam kelas di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir
- b) Sikap belajar siswa di seperti keluar masuk kelas dan ribut ketika sedang belajar di kelas pada siswa di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir belum di atasi secara maksimal
- c) Belum ada implikasi pembelajaran PAI terhadap sikap belajar siswa di dalam kelas di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir.
- d) Peran guru PAI belum maksimal sebagai teladan bagi siswa di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir
- e) Peran guru PAI sebagai pendidik belum maksimal dalam mengatasi sikap belajar siswa di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir
- f) Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi sikap belajar siswa dalam kelas di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan dari penelitian, yaitu —Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir —.

3. Rumusan Masalah

- a) Apakah ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap kenakalan remaja di SMAN 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir ?
- b) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di SMAN 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap kenakalan remaja di SMAN 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir.
- b) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di SMAN 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir .

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan menimbulkan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan remaja di dalam dan diluar kelas di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir

2. Secara Praktis

- 1) Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UNIKS diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- 2) Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak sekolah terhadap sikap belajar siswa dalam kelas di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Istilah Pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “*pe*” dan akhiran “*kan*” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula dari Bahasa Yunani, yaitu pedagogik, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam Bahasa Arab diterjemahkan dengan tarbiyah yang berarti pendidikan.²¹

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Azyumardi Azra, pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk menunjukkan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam masyarakatnya.²² Sementara menurut Widodo Supriyono, memberikan pengertian pendidikan Islam adalah ilmu yang membicarakan masalah umum pendidikan Islam, secara menyeluruh dan abstrak.²³

Pendidikan agama Islam itu sendiri menurut Ahmad D. Marimba, adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju

²¹ Imam Wahyudi, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Makassar*, (Jurnal : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, 2022) hal. 14

²² *Ibid*, hal. 14

²³ Muhtar, *Metode Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SPPN (Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri) Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe* .(Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Qaimuddin Kendari, 2012), hal. 13

kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁴ Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita khususnya umat muslim, sebagaimana diketahui bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah membentuk dan menciptakan seorang anak didik agar memiliki akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, senantiasa berbuat kebaikan, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.²⁵

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan pasal 1 ayat 1:

*—Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan “.*²⁶

Dari uraian-uraian di atas tentang pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah usaha yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu proses bimbingan dan bantuan secara sadar dan sengaja terhadap anak didik yang dilandasi dengan ajaran Islam, dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani.

Dengan demikian dapat di asumsikan bahwa pendidikan agama Islam itu sendiri adalah pendidikan yang menitik beratkan kepada pembinaan akhlak anak didik yang berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam.²⁷

²⁴ Imam Wahyudi, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik....*), hal 15

²⁵ *Ibid*, hal. 15

²⁶ Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Keagamaan* pasal 1 ayat 1

²⁷ Muhtar, *Metode Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SPPN....* hal. 15

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

a) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetya Pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab (Ahmadi, 1985).²⁸

b) Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Alquran dan hadits. Sebagaimana Marimba (1964) mengemukakan bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan hadits-lah yang menjadi fundamennya.²⁹

²⁸ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi* (Jurnal : Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2, 2019), hal. 85

²⁹ *Ibid*, hal. 86

c) Dasar Sosial Psikologis

Dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan.³⁰

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³¹

Pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

- a. Membentuk akhlak yang mulia, tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Nabi Muhammad SAW
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan kehidupan dunia dan akhirat;
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional.

³⁰ Ibid, hal. 86

³¹ Imam Wahyudi, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Smk Negeri 2 Makassar, ...*, hal. 16

- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajardan mengkaji ilmu³².

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni:

- 1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi.
- 2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan.
- 3) terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.³³

Mengamati dan menelisik pengertian dan tujuan PAI, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1) PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
- 2) PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
- 3) PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang profesional.
- 4) PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara.
- 5) Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (rahmatan lil al-alamin).³⁴

³² *Ibid*, hal. 17

³³ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi (Jurnal : Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2, 2019)*, hal. 84

³⁴ *Ibid*, hal. 85

4. Kenakalan Remaja

Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa —masa remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan berlangsung antara umur 15 dan 21 tahun³⁵.

Peserta didik berasal dari kata latin *adolesence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi yang dewasa. Peserta didik adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis, dan sosial.³⁶ Peserta didik adalah masa dimana kita berada dalam suatu wadah pendidikan secara formal dengan masa tertentu dan dikendalikan dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dimana usia yang sangat rentang terpengaruh terhadap terjadinya perubahan kondisi dimana ia berinteraksi terhadap lingkungannya.³⁷

Menurut PAF Lamintung — kenakalan adalah perbuatan dengan maksud untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau perbuatan yang orang lain merasa tidak senang. Bukanlah merupakan kenakalan apabila perbuatan itu merupakan suatu cara yang pantas untuk mencapai suatu tujuan yang pantas. Pengertian nakal ialah berbuat kurang baik (tidak menurut, mengganggu, dsb). Selain itu

³⁵ Haeriah Nur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 22 Bulukumba ...* hal. 20-21

³⁶ Mu'min/St. Wardah Hanafie Das, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik*. (Volume VI Nomor 1 September 2018), hal. 11

³⁷ Muhtar, *Metode Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di..*, hal. 16

nakal juga dapat diartikan sebagai tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku dalam suatu masyarakat³⁸

Menurut Kartono dalam definisinya kenakalan remaja yaitu dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juveni delinquency* merupakan gejala patalogis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial.³⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa kenakalan peserta didik adalah semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum yang dilakukan oleh Peserta didik disekolah.

Menurut Adam dalam Syam masa remaja adalah masa adalah usia yang meliputi antara 11 hingga 20 tahun, sementara Harlock membagi dua fase masa remaja yaitu masa remaja awal yaitu usia 13 hingga 16 atau 17 tahun sementara fase kedua atau fase akhir adalah 16 atau 17 sampai 18. Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.⁴⁰

Usia peserta didik di tingkat SMA adalah remaja yang mengalami masa transisi sehingga perubahan mental dan emosional kalangan peserta didik terkadang sulit untuk di kontrol yang berakibat pada kalangan peserta didik biasanya melakukan atau mengerjakan aktivitas-aktivitas yang sering mereka lakukan untuk mendapatkan perhatian , pujian dan sebagai bahan untuk

³⁸ Haeriah Nur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa ...* hal. 21

³⁹ Shofwatal Qolbiyyah, *Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*(Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Jombang, 2017), hal. 498

⁴⁰ Suardi Syam, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Zanafa Publising, Pekanbaru : 2015, hal. 115

mempertahankan diri dan popularitas mereka di lingkungan sekolah tempat mereka berinteraksi secara formal dan di masyarakat.⁴¹

5. Bentuk-Bentuk Kenakalan Peserta Didik

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut adalah mengapa seseorang melakukan penyimpangan, padahal ia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan dan juga norma-norma yang ada didalam kehidupan bermasyarakat maupun disekolah.⁴²

Masalah kenakalan peserta didik adalah masalah yang menjadi perhatian umum dimana saja, baik masyarakat yang telah menjadi maju maupun dalam masyarakat yang primitive sekalipun, karena kenakalan berakibat mengganggu ketentraman orang lain⁴³. Adapun bentuk kenakalan peserta didik, meliputi:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya: perkelahian, perkosaan, perampokan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya dengan cara membolos, meningkari status orang tua dengan cara kabur dari rumah atau membantah.

⁴¹ Muhtar, *Metode Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di ...*, hal. 16

⁴² Shofwatal Qolbiyyah, *Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Pers.pektif Pendidikan Agama Islam* hal. 499

⁴³ Dian Melida Fariske, *Fenomena Kenakalan Siswa Dan Alternatif Penanggulangannya Dalam Proses Belajar Mengajar Di Mts Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur,(Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Jurnal : Jurai Siwo Metro, 2013)*, hal. 7

- 5) Kenakalan Peserta didik non kriminal, misalnya: yang mengalami masalah jenis ini cenderung tertarik pada kesenangan yang sifatnya menyendiri, apatis terhadap kegiatan disekolah maupun di masyarakat.⁴⁴

Dalam kenakalan peserta didik peneliti memilah dua bagian yaitu, kenakalan dilingkungan sekolah (terlambat sekolah, membolos, tidak memakai atribut sekolah, berpakaian tidak rapi atau tidak sopan, melompat pagar sekolah, suka mengganggu teman dan keluar jam pelajaran tanpa alasan) dan kenakalan di luar sekolah, (ugal-ugalan di jalan, berkelahi, melawan orang tua, tindakan asusila dan lain-lain).

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Peserta Didik

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan peserta didik diantaranya:

1) Faktor Internal (Faktor Dalam Rumah Dan Psikologi)

Penyebab penyimpangan perilaku remaja, lebih cenderung kepada:

1. Psikologi Pribadi

Psikologi Pribadi Mental remaja masih tergolong labil dengan didukung keingintahuan yang kuat, maka biasanya mereka cenderung melakukan apa saja tanpa mempertimbangkan akibat yang akan ditimbulkan. Di usia yang rentan lebih baik diarahkan dalam pendidikan yang positif, seperti halnya mengikuti kegiatan remaja masjid (Remas) yang ada dilingkungannya, atau pun mengikuti kegiatan seni dan olah raga yang diadakan oleh sekolah. Dalam diri seseorang pasti ada kemampuan yang tak terduga. Misalnya saja berperilaku yang baik

⁴⁴ Mu'min/St.Wardah Hanafie Das, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik.....*hal. 114

dengan lingkungan yang baik pula dan perlu adanya bimbingan ataupun pendampingan dari orang tua.⁴⁵

2. *Keluarga*

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan merupakan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak. Oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam memberikan gerak atau warna bagi pembentukan kepribadian anak. Keadaan keluarga yang terpecah (broken home) maupun keluarga yang broken home semu (quasi broken home), keduanya memberikan potensi yang kuat dalam membuat siswa menjadi melakukan tindakan nakal di sekolah maupun di masyarakat.⁴⁶

3. *Kurangnya Kemampuan Menyesuaikan Diri*

Keadaan ini amat terasa di dunia peserta didik. Banyak ditemukan peserta didik yang kurang pergaulan. Inti persoalannya adalah ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial, dengan mempunyai daya pilih teman bergaul yang membantu pembentukan perilaku positif. Anak-anak yang terbiasa dengan pendidikan kaku dan dengan pendidikan ketat di keluarga akan menyebabkan masa remajanya juga kaku dalam bergaul, dan tidak pandai memilih teman yang bisa membuat dia berkelakuan baik.⁴⁷

4. *Kontrol Diri Yang Lemah*

Peserta didik yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku

⁴⁵ Shofwatal Qolbiyyah, *Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam...* hal. 500

⁴⁶ *Ibid*, hal. 500-501

⁴⁷ Dian Melida Fariske, *Fenomena Kenakalan Siswa Dan Alternatif Penanggulangannya Dalam Proses Belajar Mengajar Di MTs Sadar Sriwijaya ...* hal.9-10

—nakall. Begitu pun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.⁴⁸

2) Faktor Eksternal

1. *Lingkungan Masyarakat*

Istilah lingkungan sebagai ungkapan dari lingkungan hidup yang juga sering digunakan istilah lain seperti dunia dan alam semesta. Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan para remaja yang memiliki mental untuk menerima perubahan baru.

Media massa seperti film dan buku bacaan yang menggambarkan siswa yang membolos, tawuran, melakukan kejahatan, kelicikan, perampok, pencuri, cerita-cerita porno memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan rasa hati yang terpendam. Disamping pengaruh rangsangan untuk mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari akhirnya secara tidak disadari mereka telah meniru apa yang terdapat dalam film maupun dalam bacaan-bacaan tersebut. Secara psikologis para pelajar mempunyai sifat imitatif, yaitu ingin meniru apa yang dilakukan oleh idolanya yang diperoleh ketika membaca buku, film, komputer/laptop yang sekarang ini seperti kebutuhan sehari-hari dan sebagainya.⁴⁹

2. *Teman Pergaulan*

Perilaku seseorang tidak akan jauh dari teman pergaulannya. Menurut beberapa psikolog, remaja itu cenderung hidup berkelompok (geng) dan selalu

⁴⁸ Shofwatal Qolbiyyah, *Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam...* hal. 502

⁴⁹ *Ibid*, hal. 502-503

ingin diakui identitas kelompoknya di mata orang lain. Oleh sebab itu, sikap perilaku yang muncul diantara mereka itu sulit untuk dilihat perbedaannya.⁵⁰

7. Implementasi Pembelajaran PAI untuk Mengatasi Kenakalan Peserta Didik

Upaya yang dilaksanakan dalam bentuk beberapa aspek yang meliputi Aspek pembinaan dan aspek pencegahan kenakalan peserta didik. Penekanan program kegiatan ini adalah pada pengenalan dan pengamalan/penerapan nilai-nilai budi pekerti yang diterapkan melalui saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun ekstrakurikuler.⁵¹

Upaya preventif di sekolah terhadap timbulnya kenakalan peserta tidak kalah pentingnya dengan upaya di keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Untuk menjaga jangan sampai terjadi hal itu perlu upaya-upaya preventif sebagai berikut:⁵²

1. Pendekatan dan Perencanaan Pembelajaran PAI yang Humanis

Langkah-langkah:

- Guru PAI merancang pembelajaran berbasis pendidikan karakter dan keteladanan Nabi (uswah hasanah).
- Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/Modul Ajar) harus menekankan pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan menghormati guru/orang tua.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 503

⁵¹ *Ibid*, hal. 15

⁵² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hal. 112

- Gunakan pendekatan holistik-integratif: mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa (relevansi sosial).

Contoh: Saat membahas materi *iman kepada malaikat*, guru bisa mengaitkan dengan pentingnya kesadaran pengawasan Allah agar siswa tidak melakukan perilaku menyimpang (misalnya tawuran atau mencontek).

2. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Menyentuh Aspek Afektif

Metode efektif antara lain:⁵³

1. Metode keteladanan (*uswah hasanah*): Guru PAI menjadi teladan dalam tutur kata, sopan santun, dan kedisiplinan. Siswa cenderung meniru perilaku positif guru yang konsisten.
2. Metode diskusi dan refleksi nilai: Ajak siswa menganalisis kasus nyata kenakalan remaja, lalu refleksikan nilai-nilai Islam untuk mencari solusi moral.
3. Metode kisah (*qashash Qur'ani*): Ceritakan kisah tokoh-tokoh Qurani seperti Nabi Yusuf atau Nabi Ibrahim yang memiliki kesabaran, kejujuran, dan keteguhan iman.
4. Metode *role playing* (bermain peran): Misalnya, siswa memerankan adegan bagaimana menegur teman yang berbuat salah dengan cara yang santun menurut ajaran Islam.
5. Metode pembiasaan dan internalisasi nilai: Terapkan kegiatan rutin seperti doa bersama, salat dhuha, tadarus, dan kegiatan keagamaan lainnya.

⁵³ Nur Hidayat, —Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Islam dan Keislaman* Vol. 7, No. 1 (2018): hal. 33–45

3. Penerapan *Culture of School Religion* (Budaya Religius Sekolah)

Tujuannya: menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan akhlak. Langkah-langkah:⁵⁴

- Program *Pembinaan Iman dan Taqwa (IMTAQ)* setiap minggu.
- Kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) yang membina kepemimpinan dan tanggung jawab siswa.
- Menghidupkan salat berjamaah dan kultum singkat.
- Menerapkan *reward & punishment* berbasis nilai Islam — misalnya memberi apresiasi kepada siswa berakhlak baik, dan memberikan nasihat Islami pada yang melanggar tata tertib.

4. Bimbingan dan Pendekatan Individual

Kenakalan sering muncul karena masalah pribadi, keluarga, atau lingkungan. Guru PAI bisa:

- Menjadi konselor rohani (spiritual advisor) dengan pendekatan empatik dan penuh kasih sayang.
- Melakukan pendekatan persuasif — tidak langsung menghukum, tetapi mengajak berdialog dan memberi pemahaman dengan ayat/hadits yang relevan.
- Menanamkan *self-awareness* (kesadaran diri) dan *self-control* (pengendalian diri) melalui bimbingan pribadi dan renungan keagamaan.

Contoh konkret: Guru PAI mengajak siswa yang sering bolos untuk ikut salat dhuha bersama, lalu berdialog santai tentang makna tanggung jawab dalam Islam.

⁵⁴ Muhammad Nuh, —Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam,|| *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2 (2022): hal. 189–202

5. Kolaborasi dengan Warga Sekolah dan Orang Tua

- Guru PAI bekerja sama dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa.
- Membuat *home visit* untuk memahami latar belakang kenakalan siswa.
- Melibatkan orang tua dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian atau parenting Islami.

6. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembinaan Akhlak

Evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga:

- Aspek sikap spiritual dan sosial.
- Observasi perilaku siswa di sekolah (kejujuran, sopan santun, kerja sama, tanggung jawab).
- Tindak lanjut berupa program *mentoring*, *pembinaan karakter Islami*, atau *coaching* moral bagi siswa yang bermasalah.

7. Menanamkan Nilai-nilai Spiritual dalam Konteks Kekinian

Gunakan media dan teknologi agar pembelajaran PAI lebih menarik:

- Video inspiratif tentang akhlak remaja Islami.
- Diskusi online dengan tema —Remaja Muslim dan Media Sosial.
- Proyek sosial: siswa membuat kampanye anti-bullying dengan nilai Islam.

8. Indikator Penerapan Pembelajaran PAI di SMA untuk Mengatasi Kenakalan Siswa

a. Aspek Perencanaan Pembelajaran (Peran Guru PAI)

Guru PAI menyiapkan pembelajaran yang menanamkan nilai moral dan spiritual.

Indikator:

1. Guru memasukkan nilai-nilai karakter Islam (jujur, disiplin, tanggung jawab, hormat kepada guru/orang tua) dalam tujuan pembelajaran.
2. Guru menyusun kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan remaja dan permasalahan kenakalan siswa saat ini.
3. Guru mengintegrasikan ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan perilaku terpuji dan larangan berbuat maksiat.
4. Guru menyiapkan media pembelajaran yang menarik (video, kisah, simulasi) untuk menanamkan nilai moral Islam.
5. Guru berkoordinasi dengan guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah untuk memetakan perilaku siswa bermasalah.

b. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Fokus pada proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku siswa.

Indikator:

1. Guru PAI menanamkan akhlak melalui keteladanan (berperilaku sopan, disiplin, sabar, dan empatik terhadap siswa).
2. Siswa menunjukkan antusiasme mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah (salat berjamaah, tadarus, kultum).
3. Guru melibatkan siswa dalam diskusi nilai moral dengan pendekatan reflektif (misalnya menganalisis kasus kenakalan remaja).
4. Guru memberi bimbingan rohani kepada siswa yang bermasalah dengan pendekatan kasih sayang dan tanpa menghakimi.
5. Terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa: saling menghargai, terbuka, dan komunikatif.

6. Guru menerapkan metode pembiasaan seperti doa bersama, salam, dan sikap sopan santun setiap pertemuan.

c. Aspek Pembentukan Sikap dan Karakter (Afektif)

Menunjukkan hasil dari pembelajaran PAI terhadap perilaku siswa.

Indikator:

1. Siswa menunjukkan perilaku yang sopan dalam berbicara dan bertindak terhadap guru dan teman.
2. Siswa mampu mengendalikan emosi saat menghadapi konflik (tidak mudah marah atau berkelahi).
3. Siswa menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas dan disiplin hadir di sekolah.
4. Siswa mampu meminta maaf dan memaafkan teman sebagai wujud penerapan nilai Islam.
5. Siswa mulai menunjukkan kesadaran spiritual (misalnya tidak malu salat di sekolah, mau ikut kegiatan keagamaan).
6. Siswa mampu membedakan mana perilaku yang baik dan buruk menurut ajaran Islam.
7. Siswa memiliki empati terhadap teman yang mengalami kesulitan atau masalah.

d. Aspek Kognitif (Pemahaman Nilai Islam)

Menunjukkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang mendorong perilaku baik. Indikator:

1. Siswa memahami makna iman dan takwa serta hubungannya dengan perilaku sehari-hari.
2. Siswa mengetahui akibat moral dan sosial dari perilaku negatif seperti kebohongan, kekerasan, dan pergaulan bebas.
3. Siswa dapat menjelaskan ayat atau hadits yang melarang perbuatan dosa atau kenakalan remaja.
4. Siswa dapat menjelaskan hikmah dari perilaku terpuji seperti sabar, jujur, dan tanggung jawab.
5. Siswa mampu mengaitkan nilai Islam dengan kehidupan sosial remaja masa kini (media sosial, pertemanan, gaya hidup).

e. Aspek Psikomotor (Tindakan Nyata)

Indikator ini menilai sejauh mana siswa mempraktikkan nilai-nilai Islam yang dipelajari. Indikator:

1. Siswa ikut aktif dalam kegiatan keagamaan seperti Rohis, peringatan hari besar Islam, atau bakti sosial.
2. Siswa berinisiatif mengingatkan teman yang melakukan kesalahan dengan cara yang baik.
3. Siswa menunjukkan perilaku disiplin — datang tepat waktu, melaksanakan salat, dan menaati tata tertib.
4. Siswa aktif dalam kegiatan sosial keagamaan yang membentuk empati (misalnya membantu korban bencana atau mengunjungi panti asuhan).
5. Siswa mempraktikkan nilai tolong-menolong dan kerja sama dalam kehidupan sekolah.

6. Siswa menghindari perbuatan tercela (berbohong, mencuri, berkata kasar, atau berkelahi).

f. Aspek Lingkungan Sekolah (Budaya Religius Sekolah)

Pembelajaran PAI juga diukur dari sejauh mana lingkungan mendukung pembentukan karakter. Indikator:

1. Terlaksananya kegiatan keagamaan rutin (IMTAQ, salat dhuha, kultum, tadarus).
2. Adanya kebijakan sekolah yang mendorong perilaku religius dan disiplin.
3. Hubungan antara siswa dan guru terjalin harmonis dan saling menghormati.
4. Siswa terbiasa memberi salam, menjaga kebersihan, dan berpakaian sopan.
5. Tidak ada kasus kenakalan berat (tawuran, narkoba, bolos massal) dalam jangka waktu tertentu.
6. Adanya kerja sama yang baik antara guru PAI, BK, dan orang tua dalam pembinaan siswa.

g. Aspek Evaluasi dan Tindak Lanjut

Indikator keberhasilan pembelajaran PAI juga dilihat dari proses evaluasi moral siswa. Indikator:

1. Guru melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial secara berkelanjutan (melalui observasi, jurnal, atau catatan perilaku).
2. Ada tindak lanjut pembinaan terhadap siswa bermasalah (pembinaan akhlak, konseling Islami, mentoring).

3. Adanya peningkatan skor penilaian sikap (rapor PAI) setelah dilakukan pembinaan.
4. Tersedianya laporan kemajuan karakter siswa yang disampaikan kepada orang tua.
5. Meningkatnya kesadaran siswa untuk memperbaiki diri tanpa paksaan.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan pengetahuan peneliti, setelah mengadakan observasi dari media internet yaitu oleh :

Tabel 2.1

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Smk Negeri 2 Makassar.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama- sama meneliti tentang pengaruh pembelajaran agama Islam.	Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel Y yaitu akhlak peserta didik sedangkan variabel Y penelitian ini yaitu kenakalan peserta didik. tempat penelitian yang diambil yaitu di SMK N 2 Makassar sedangkan tempat penelitian ini ialah SMAN 1 Kuantan Hilir.
2.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 22 Bulukumba	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kenakalan peserta didik	Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel X dan Y strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi

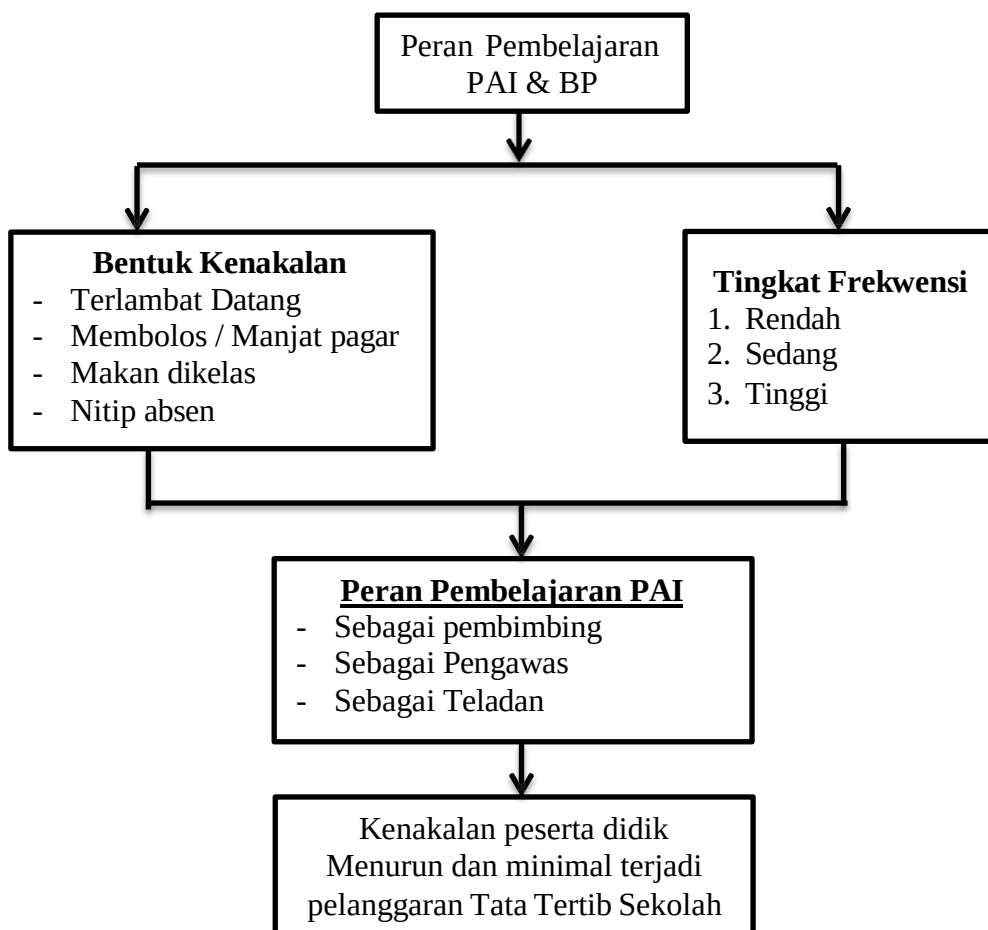
			kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba, sedangkan Variabel X dan Y penelitian ini ialah pengaruh pembelajaran agama Islam dan budi pekerti dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMAN 1 Kuantan Hilir.
	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja	Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel X dan Y upaya guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kenakalan remaja pada masa pubertas, sedangkan variable X dan Y penelitian ini ialah pengaruh pembelajaran agama Islam dan budi pekerti dalam menanggulangi kenakalan peserta didik SMAN 1 Kuantan Hilir

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan

hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Adapun gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



D. Definisi Operasional

Defenisi operasional ini merupakan defenisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap realita data kenyataan, sehingga semakin mudah konsep itu difahami.⁵⁵ Untuk memudahkan pemahaman dan pengembangan dalam penelitian ini, maka penulis merincikan defenisi operasional sebagai berikut :

⁵⁵ Masri Singarimbun, dkk. *Metode Penelitian Survei II* (Jakarta: LP3ES. Cet 10, 2016), hal. 124.

NO	VARIABEL	INDIKATOR
1	Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	• Guru agama sebagai pembimbing bagi anak didik, yaitu memberikan bimbingan belajar dan bimbingan berakhlakul karimah • Guru agama sebagai pengawas bagi anak didik, yaitu mengawasi segala bentuk perilaku anak didik yang tidak sesuai atau menyimpang dari akhlakul karimah • Guru agama sebagai sosok teladan bagi anak didik, mampu memberikan contoh dan dapat dijadikan sebagai contoh dalam segala ucapan dan perbuatannya..
2	Kenakalan Siswa	a) Sering datang terlambat b) Memanjat pagar untuk masuk ke lokasi sekolah c) Terlambat masuk ke kelas d) Makan dan minum di kelas sewaktu belajar e) Lupa dan tidak mengerjakan PR f) Mencontek ketika ulangan g) Keluar kelas dan pekarangan sekolah untuk merokok dengan teman lainnya h) Membolos atau cabut pada jam pelajaran i) Berdebat dengan guru bila dilarang atau ditegur j) Menjadi sumber keributan didalam kelas

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁶ Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti dapat memahami bahwa yang dimaksud dengan hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang sementara ada dalam penelitian dimana peneliti masih harus membuktikan kebenaran dari dugaan itu ke lapangan secara langsung untuk melaksanakan penelitian.

Adapun Hipotesis peneliti rumuskan dari pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMAN 1 Kuantan Hilir dapat dirumuskan menjadi hipotesis Alternatif (Ha) dan hipotesis Nihil (Ho) yakni sebagai berikut sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh signifikan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap kenakalan remaja di SMAN 1 Kuantan Hilir.

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap kenakalan remaja di SMAN 1 Kuantan Hilir.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018), hal. 110.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian Deskriptif Kuantitatif eksplanatori adalah jenis penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal (sebab-akibat) antara dua atau lebih variabel melalui pengujian hipotesis secara statistik. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya ingin mengetahui —ada atau tidaknya hubungan, tetapi juga mengapa dan seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.⁵⁷

Dengan kata lain, penelitian eksplanatori mencoba menjelaskan fenomena yang telah diketahui keberadaannya melalui data empiris yang diukur secara kuantitatif (angka, skor, persentase, dan sebagainya). Adapun ciri-ciri Deskriptif Kuantitatif eksplanatori sebagai berikut :

1. Bersifat kausal (sebab-akibat) → Menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Menggunakan data numerik yang dapat diolah dengan analisis statistik (regresi, korelasi, uji t, uji F, dll.).
3. Berorientasi pada pengujian hipotesis, bukan sekadar deskripsi fenomena.
4. Menggunakan instrumen penelitian terstandar, seperti angket (skala Likert), tes, atau lembar observasi kuantitatif.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 7–8.

5. Populasi dan sampel jelas, serta menggunakan teknik sampling yang representatif.
6. Hasilnya berupa kesimpulan yang bersifat generalisasi, bukan hanya untuk kasus tertentu.

Tujuan penelitian Deskriptif Kuantitatif eksplanatori adalah untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel, mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan membuktikan hipotesis teoritis berdasarkan data empiris.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat regresi linier yang menghubungkan dua variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependent) yaitu:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (variabel X) sebagai variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen.
2. Kenakalan remaja (variabel Y) sebagai variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

⁵⁸ *Ibid*, hal. 61

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan terhitung semenjak proposal selesai diseminarkan yaitu dari bulan September sampai bulan Nopember 2024.

2. Lokasi

Lokasi tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Desa Kepala Pulau, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek pada penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan, yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di kelas X, XI dan XII yang keseluruhannya berjumlah 614 orang yang terdiri dari kelas X = 6 kelas, kelas XI = 6 kelas dan kelas XII = 7 kelas.

2. Objek

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti terhadap kenakalan Peserta didik di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya.⁵⁹ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir yang berjumlah sebanyak 614 orang yang terdiri dari 19 Rombongan Belajar (Rombel) dan 3 orang guru PAI dan Budi pekerti, maka jumlah populasi seluruhnya adalah 617 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁰ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu⁶¹. *Purposive sampling* yang juga disebut sebagai sampel penilaian atau pakar adalah jenis sampel nonprobabilitas. Tujuan utama dari *purposive sampling* untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, ...* hal. 117

⁶⁰ *Ibid.* hal. 118

⁶¹ *Ibid.*, hal. 121

dianggap mewakili populasi. Menurut Ibu Eldawati, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Kuantan Hilur yang memiliki kriteria tertentu seluruhnya adalah siswa laki-laki yang bermasalah atau menunjukkan kenakalan yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari :

- a. 11 orang laki-laki kelas X
- b. 13 orang laki-laki kelas XI dan
- c. 7 orang siswa kelas XII yang yang secara keseluruhan berjumlah 31 orang peserta didik dan 3 orang guru PAI dan Budi Pekerti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan teknik:

1. Observasi

Teknik Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap sumber data.⁶² Metode observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Peneliti dengan observasi ini mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan kepemimpinan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data-data yang ada di lapangan ketika penelitian sedang berlangsung.

2. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk

⁶² Team Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Teknik Penyusunan Skripsi*, (Pekanbaru: 2016), hal. 16

dijawabnya.⁶³ Dalam hal ini penulis memberikan angket terhadap 30 orang siswa kelas X, XI dan XII yang berjumlah 31 orang serta di jawab dengan pilihan Selalu, Sering, sesekali dan Tidak Pernah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis (dokumentasi) yang berupa arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini.⁶⁴ Dokumen yang dikumpulkan berupa profil sekolah, laporan bulanan, data siswa dan lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang akurat dan berhubungan langsung dengan penelitian ini yaitu tentang keberadaan SMANegeri 1 Kuantan Hilir.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Prosedur analisa data dimulai dengan menela'ah seluruh data yang tersedia dari sumber, setelah data yang diperoleh telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang merupakan satu cara untuk menguraikan dan merincikan data yang diperoleh dari lapangan sehingga hasilnya bermanfaat untuk orang lain. Dalam menganalisa data penulis melakukan beberapa metode yaitu:

Skoring adalah tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat didalam angket. Setiap pertanyaan terdapat butir jawaban yaitu: Selalu (SL), sering (S), Sesekali (SK), Tidak Pernah (TP) yang harus dipilih oleh

⁶³ *Ibid.*, hal. 199

⁶⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hal. 133

responden yang positif, angket disebarakan dalam bentuk skala likert atau tertutup dengan skor yang sudah ditentukan yaitu:

- | | |
|---|---|
| a. Jawaban option Selalu diberi bobot | 4 |
| b. Jawaban option Sering diberi bobot | 3 |
| c. Jawaban option Sesekali diberi bobot | 2 |
| d. Jawaban option Tidak Pernah diberi bobot | 1 |

Begitu pengumpulan data dilaksanakan, maka akan dilanjutkan pengolahan data dan analisa data agar kebenaran penelitian benar-benar absolute dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir, teknik analisa data yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana. Model Regresi Linier Sederhana yaitu:⁶⁵

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

x = Variabel independent

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji F, dengan prosedur sebagai berikut:

⁶⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS* (Yogyakarta:STAIN Po Press, 2015), hal. 13

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak ada pengaruh Pembelajaran Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir ⁶⁶.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2017) hal. 237-238

.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan dua hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu : Ada Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan SiIngingi adalah Sesuai nilai Koefesien determinasi (*R square*) sebesar 0,014 (adalah pengkuadratan dari koefesien korelasi, atau $0,119 \times 0,119 = 0,014161$). Besarnya angka koefesien determinasi (*R square*) 0,014 sama dengan 1.4%, angka tersebut mengandung arti bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berpengaruh terhadap kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir sebesar 1.4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dan penjabaran skripsi ini penulis akan memberikan beberapa saran Kepada Guru yaitu :

1. Guru selalu berusaha membina akhlak, perilaku serta kedisiplinan siswa dan hal-hal yang bernilai positif untuk memacu minat, motivasi dan prestasi belajar siswa yang bermasalah tersebut
2. Agar guru senantiasa bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dengan menunjukkan kinerja yang terus mengalami peningkatan supaya siswa ikut pula disiplin sebagai orang yang di didik .

3. Terus menerus berupaya menjaga keutuhan lingkungan fisik demi terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan berkualitas
4. Terus menerus mengasah diri dan jangan pernah berpuas diri dengan apa yang telah diraih sehingga mampu melahirkan prestasi belajar siswa.
5. Tiada henti melakukan inovasi demi terwujudnya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga mampu melahirkan prestasi siswa yang berprestasi gemilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2019)
- Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2015)
- Haeriah Nur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Dian Melida Fariske, Fenomena Kenakalan Siswa Dan Alternatif Penanggulangannya Dalam Proses Belajar Mengajar Di MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sri Bhawono Kabupaten Lampung Timur*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Jurai Siwo Metro, 2013)
- Negeri 22 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba, (Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017)
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Haeriah Nur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 22 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba*, (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017)
- Imam Wahyudi, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Makassar*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, 2022)
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2019)
- Muhtar, *Metode Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SPPN (Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri) Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe*. (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Qaimuddin Kendari, 2012)
- Rubini, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2015,
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*, Jakarta: Erlangga, 2016
- Shofwatal Qolbiyyah, *Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)* (Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Jombang, 2017)
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015),

Suardi Syam, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Zanafa Publising, Pekanbaru : 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2017)

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018),

Team Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Teknik Penyusunan Skripsi*, (Pekanbaru: 2016)

Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2017),

Jurnal dan Skripsi

Haeriah Nur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 2 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba*, (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017) Skripsi

Imam Wahyudi, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didk Di Smk Negeri 2 Makassar*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar ,2022), Skripsi

Imam Wahyudi, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didk Di Smk Negeri 2 Makassar*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar ,2022), Skripsi

Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi* (Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2, 2019),

Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi* (Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2, 2019),

Mu'min/St.Wardah Hanafie Das, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik*. (Volume VI Nomor 1 September 2018),

Nurul Qomariyah Ahmad, Asdiana, Seni Jayatimar —*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas* (Jurnal As-Salam Vol 3 No 2 Mei-Agustus, 2019),

Nurul Qomariyah Ahmad, Asdiana, Seni Jayatimar —*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas* (Jurnal As-Salam Vol 3 No 2 Mei-Agustus, 2019).